

HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN ANC DENGAN ONSET PERDARAHAN POSTPARTUM DI RSUD SYEKH YUSUF KABUPATEN GOWA TAHUN 2018

Yusril Ihsanul M¹, Najamuddin Andi Palancoi², Azizah Nurdin³

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Islam Negeri Alauddin Makassar

^{2,3}Departemen Biomedik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri
Alauddin Makassar

Abstrak

Antenatal care(ANC) merupakan suatu pelayanan ibu hamil yang dilakukan selama kehamilan oleh tenaga kesehatan yang profesional. Perdarahan postpartum merupakan salah satu faktor resiko kematian ibu tertinggi di Indonesia. Ketidakpatuhan ANC merupakan salah satu faktor resiko secara tidak langsung mengakibatkan terjadinya komplikasi kehamilan salah satunya adalah perdarahan postpartum. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan ANC dengan onset perdarahan postpartum. Penelitian ini menggunakan design penelitian yaitu analitik retrospektif dengan pendekatan *Cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mengalami perdarahan postpartum berdasarkan data rekam medik RSUD Syekh Yusuf Tahun 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dimana semua populasi pada penelitian ini dijadikan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 53 sampel atau 64,3% dari total sampel dengan ANC tidak patuh dan mengalami pendarahan postpartum kurang dari 24 jam, terdapat 2 sampel atau 2,44% dari total sampel dengan ANC patuh dan mengalami pendarahan postpartum kurang dari 24 jam, terdapat 11 sampel atau 13,41% dari total sampel dengan ANC tidak patuh dan pendarahan postpartum lebih dari 24 jam, dan terdapat 16 sampel atau 19,51% dari total sampel dengan ANC patuh dan mengalami pendarahan postpartum lebih dari 24 jam. Dari hasil pengujian Chi-Square, diperoleh hasil *p-value* sebesar 0,000. Karena *p-value* < alpha (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara ANC dengan onset pendarahan postpartum.

Kata kunci : *Antenatal Care*, Perdarahan Postpartum

Pendahuluan

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu pokok sasaran kementerian kesehatan dalam peningkatan kesehatan di Indonesia yang dapat nilai dari tingkat mortalitas dan morbiditas ibu dan anak.¹ menurut WHO, pada tahun 2015 angka kematian ibu (AKI) sebanyak 303.000 atau 239/100.000 kelahiran hidup baik selama maupun setelah kehamilan dan persalinan.² Di Indonesia, pada tahun 2015 didapatkan angka kematian ibu (AKI) sebanyak 305/100.000 kelahiran hidup.³ Kemudian Di Sulawesi Selatan angka kematian ibu

(AKI) pada tahun 2016 didapatkan sebanyak 153 orang atau 103/100.000 kelahiran hidup.⁴

Penyebab tingginya angka kematian ibu ini adalah perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan, partus lama, dan abortus.³ Penyebab terbanyak dari kematian ibu ini adalah perdarahan sebesar 30,3 %, dimana jenis perdarahan tersering menyebabkan kematian ibu di dunia adalah perdarahan post partum yaitu sebesar 35 %.⁵ Di Indonesia, pada tahun 2011 didapatkan bahwa seluruh kematian ibu

hamil di Indonesia 28 % disebabkan oleh perdarahan dan perdarahan terbanyak adalah perdarahan postpartum.⁶ Di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa pada tahun 2018, didapatkan kasus perdarahan postpartum sebanyak 82 kasus.

Perdarahan postpartum merupakan suatu masalah besar dalam pada ibu hamil karena dapat mengakibatkan terjadinya kematian pada ibu. Perdarahan postpartum ini dapat disebabkan oleh banyak faktor resiko salah satunya adalah karena tidak patuhnya ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya (Antenatal care). Karena, dengan melakukan ANC yang rutin dan patuh Ibu hamil dapat terhindar dari masalah baik dalam kehamilannya maupun dalam proses persalinannya serta pada masa nifasnya. Hal ini disebabkan karena pada proses pelayanan ANC ibu hamil akan di periksa terkait masalah dan keluhannya sehingga semua keluhan dan masalah dapat di hilangkan.³Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratna Puspita Sari pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian

perdarahan postpartum. Pada penelitiannya juga menyatakan bahwa ibu dengan ANC lengkap atau teratur dapat mengurangi terjadinya komplikasi terkhusus adalah perdarahan postpartum.⁷

Masalah perdarahan postpartum dianggap penting karena angka kejadiannya masih cukup tinggi dan dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka mortalitas dan morbiditas ibu setelah melahirkan. Berdasarkan informasi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan ANC dengan onset perdarahan postpartum.

Bahan dan Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik retrospektif dengan rancangan *cross sectional*. Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel dependen yaitu perdarahan postpartum yang meliputi perdarahan postpartum primer atau perdarahan yang terjadi < 24 jam setelah bayi lahir dan perdarahan postpartum sekunder atau perdarahan yang terjadi setelah \geq 24 jam setelah bayi lahir dengan variabel independen yaitu kepatuhan ANC ibu hamil, dimana ibu hamil dikatakan patuh apabila ibu hamil berkunjung minimal 1 kali pada trimester 1, 1 kali pada trimester 2 dan 2 kali pada trimester 3. Penelitian dilakukan bulan Januari 2020 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dan sudah mendapatkan kelaikan etik dengan nomor E.011/KEPK/FKIK/XII/2019 tertanggal 18 Desember 2019.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mengalami perdarahan postpartum di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa tahun 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 82 sampel. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini didapatkan dari data rekam medik Rumah Sakit Ibu Umum Daerah (RSUD) Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *software* IBM SPSS 23. Analisis hubungan antara variabel dependen dan independen menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil Penelitian

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 200 responden, distribusi responden berdasarkan usia terbesar pada kelompok usia 20 – 35 tahun sebanyak 74 orang (90,2%), dan diikuti kelompok usia < 20 tahun sebanyak 8 orang (9,8%). Lama pendidikan mayoritas responden adalah > 9 tahun yakni sebanyak 68 orang (82,9%), sedangkan lama pendidikan \leq 9 tahun 14 orang (17,1%). Distribusi responden berdasarkan status kerja terbesar pada kelompok tidak bekerja yakni sebanyak 47 orang (57,32%), sedangkan responden yang bekerja sebanyak 35 orang (42,68%). Mayoritas responden adalah ibu multipara yakni sebanyak 47 orang (57,32%),

sedangkan ibu primipara sebanyak 35 orang (42,68%). Distribusi responden berdasarkan Anemia saat hamil didapatkan mayoritas responden mengalami anemia yakni sebanyak 57 orang (69,51%) sedangkan responden yang tidak mengalami anemia yakni sebanyak 25 orang (30,49%). Distribusi makrosomia pada responden didapatkan mayoritas sampel tidak mengalami makrosomia yakni sebanyak 62 orang (75,61%), dan yang melahirkan anak makrosomia sebanyak 20 orang (24,39%). Mayoritas responden adalah ibu yang tidak melahirkan anak gemelli yakni sebanyak 67 orang (81,71%), sedangkan ibu yang memiliki anak gemelli sebanyak 15 orang (18,29%). Untuk distribusi kepatuhan ANC didapatkan mayoritas responden tidak patuh melakukan ANC yakni sebanyak 64 orang (78,05%), dan responden yang patuh melakukan ANC sebanyak 18 orang (21,95). Untuk distribusi berdasarkan perdarahan postpartum didapatkan mayoritas responden mengalami perdarahan postpartum primer yaitu sebanyak 55 orang (67,07%), dan yang mengalami perdarahan postpartum sekunder sebanyak 27 orang (32,93%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari hasil analisis hubungan antara tingkat kepatuhan ANC dengan onset perdarahan postpartum menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil sebesar 0,000 (< 0,05). Hasil yang didapatkan

ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat kepatuhan ANC dengan onset perdarahan postpartum.

Pembahasan

Antenatal Care merupakan suatu program pelayanan kesehatan bagi ibu hamil yang di buat oleh pemerintah untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas ibu dan anak.³ salah satu masalah atau komplikasi kehamilan yang paling sering menyebabkan kematian ibu adalah perdarahan postpartum. Perdarahan postpartum pada penelitian ini di klasifikasikan menjadi perdarahan primer dan sekunder.⁵ Perdarahan dibagi berdasarkan waktunya yaitu primer dan sekunder kemudian di hubungkan dengan kepatuhan ANC ini agar tenaga medis mampu memprediksi perdarahan postpartum akan terjadi kapan sehingga dengan demikian tenaga medis bisa lebih berhati hati.

Tingkat kepatuhan ANC dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti usia ibu, pendidikan, pekerjaan dan juga paritas ibu. Selain itu, kepatuhan ANC dapat menghindarkan ibu dari semua komplikasi atau masalah kehamilan seperti anemia, BBLR, KEK, perdarahan dan lain lain. dengan ANC tidak patuh ibu hamil akan lebih beresiko mengalami komplikasi dibandingkan ibu yang patuh melakukan

ANC. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa salah satu komplikasi tersering saat setelah persalinan adalah perdarahan postpartum. Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil pengujian didapatkan $p : < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan ANC dengan perdarahan postpartum primer yaitu sebanyak 53 orang mengalami perdarahan postpartum primer dan memiliki riwayat ANC yang tidak patuh. Hal ini juga sesuai dengan teori bahwa penyebab tersering perdarahan postpartum primer adalah atonia uteri, retensio plasenta, dan robekan jalan lahir yang semua ini bisa dicegah dengan melakukan pemeriksaan ANC yang patuh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Puspita Sari pada tahun 2017, yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan ANC dengan kejadian perdarahan postpartum.⁷ penelitian lain yang dilakukan oleh Sadiq G Uthman pada tahun 2013 di nigeria mengatakan bahwa ibu hamil dengan ANC tidak lengkap lebih beresiko mengalami komplikasi dalam kehamilannya dibandingkan dengan ibu yang memiliki riwayat ANC yang patuh atau lengkap.⁸

Namun, adapun penelitian yang tidak sesuai dengan hasil penelitian yang saya lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Jihan Wafdah Ramadhan pada tahun

2019 di Padang. Pada penelitiannya tidak didapatkan hubungan antara perdarahan postpartum dengan kepatuhan ANC, hal ini dikarenakan semua sampel yang diteliti memiliki riwayat ANC yang lengkap disebabkan oleh pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu semua kasus perdarahan postpartum yang memenuhi kriteria. Setelah sampel didapatkan kemudian peneliti melihat status kunjungan ANC setiap sampel didapatkan semua sampel lengkap melakukan ANC.⁵

Antenatal care (ANC) merupakan suatu program pelayanan kesehatan ibu dan janin dengan tujuan untuk menekan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan anak. Dalam melakukan ANC ibu hamil diharuskan datang minimal sebanyak 4 kali dalam masa kehamilannya. Pada proses pemeriksaan ANC, ada banyak yang dilakukan pada ibu hamil seperti melakukan anamnesis kepada ibu untuk menggali keluhan apa yang dialami saat hamil Selain itu, riwayat medis dari ibu hamil sebelum hamil juga diperiksa. Selain pemeriksaan dengan anamnesis juga dilakukan pemeriksaan fisik terkait tinggi badan, LILA, IMT, berat badan untuk mengetahui status gizi dari ibu hamil. Selain itu, pemeriksaan tekanan darah dan juga anemia serta keluhan yang beresiko lainnya dilakukan pada saat melakukan ANC. Untuk pemeriksaan penunjang sendiri dilakukan pemeriksaan gula darah, golongan darah,

kadar Hb, HIV, malaria, sifilis, dan juga USG. Selain pemeriksaan di atas juga dilakukan edukasi kepada ibu hamil terkait hal-hal penting yang harus diketahui selama kehamilan dan persalinan.⁹

Kasus perdarahan postpartum disebabkan oleh banyak hal dan berbeda setiap jenis perdarahan postpartumnya. Berdasarkan waktu terjadinya perdarahan postpartum dibagi menjadi dua yaitu perdarahan postpartum primer (< 24 jam) dan perdarahan postpartum sekunder (> 24 jam). Untuk perdarahan postpartum primer tersering disebabkan oleh atonia uteri, retensio plasenta, robekan jalan lahir, dan kelainan pembekuan darah. Sedangkan untuk perdarahan postpartum sekunder paling sering disebabkan oleh *ret plasenta*.¹⁰

Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ANC dengan onset perdarahan postpartum dimana, kasus yang paling banyak terjadi dan memiliki riwayat ANC tidak patuh adalah perdarahan postpartum primer. Sehingga, dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada tenaga kesehatan terkait kapan komplikasi perdarahan postpartum terjadi pada pasien dengan ANC yang tidak lengkap sehingga tenaga medis dapat berhati-hati dan waspada di waktu tersebut yaitu < 24 jam setelah persalinan. Adapun kelebihan penelitian ini

adalah penelitian ini merupakan penelitian yang melihat hubungan antara kepatuhan ANC dengan onset perdarahan postpartum sehingga kita bisa ketahui jika seorang ibu memiliki riwayat ANC yang tidak patuh maka kemungkinan perdarahan postpartum yang terjadi adalah perdarahan postpartum primer. Sehingga penelitian ini bisa menjadi pembelajaran untuk setiap tenaga medis sehingga dapat mempersiapkan diri bila menangani persalinan dengan ibu yang tidak patuh melakukan ANC.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak melakukan penelitian terkait hal – hal yang mempengaruhi tidak patuhnya ibu hamil dalam melakukan ANC. Sedangkan diketahui bahwa dari semua sampel terdapat banyak ibu yang memiliki riwayat ANC yang tidak patuh. Selain itu ketidakpatuhan ANC juga bisa menyebabkan komplikasi lain selain dari perdarahan postpartum namun pada penelitian ini tidak dilakukan pengujian hubungan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis bivariat maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan ANC dengan onset perdarahan postpartum.

Saran penulis penelitian berikutnya adalah diharapkan dapat menggunakan variabel lain selain kepatuhan ANC sebagai

indikator penyebab terjadinya perdarahan postpartum. Serta penelitian berikutnya dapat meneliti faktor yang dapat mempengaruhi ketidakpatuhan ANC pada ibu hamil.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. *Rencana Strategiis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019*. Sekretariat Jendral Kementerian Kesehatan RI, 2015.
2. WHO. *Maternal Moortality*. WHO, 2015. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
3. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Kementerian Kesehatan RI, 2017.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016*. Makassar, 2017.
5. Ramadhan, Jihan Wafda, dkk. *Profil Pasien Hemorrhagic Postpartum di RSUP Dr. M. Djamil Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas : 8 (2), 2019.
6. Rifdian, Izfa. *Pengaruh Paritas, BBL, Jarak Kehamilan dan Riwayat Perdarahan Terhadap Kejadian Perdarahan Postpartum*. Jurnal Berkala Epidemiologi : 4
7. Puspita, Ratna, dkk. *Risk Factors of Postpartum Hemorrhage in Bondowoso District, East Java*. Jouenal of Maternal and Child Health : 2 (2), 2017.
8. Uthama, Sadiq G, dkk. *How Birth Interval and Antenatal Care Affect Postpartum Haemorrhage Prevention in Maiduguri, Nigeria*. Journal of Aplied Pharmaceutical Science : 3 (3), 2013.
9. Kementerian Kesehatan RI. *Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Kementerian Kesehatan RI, 2013.
10. Satriyandari, Yekti. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum*. Jurnal of Health Studies : 1 (1), 2017.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia, lama pendidikan, status kerja, dan paritas di rumah sakit umum daerah syekh yusuf kabupaten gowa tahun 2018

Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
– < 20 tahun	8	9,8
– 20 – 35 tahun	74	90,2
Lama pendidikan		
– ≤ 9 tahun	14	17,1
– > 9 tahun	68	82,9
Status pekerjaan		
– Bekerja	35	42,68
– Tidak Bekerja	47	57,32
Paritas		
– Primipara	35	42,68
– Multipara	47	57,32
Anemia saat hamil		
– Anemia	57	69,51
– Tidak anemia	25	30,49
Makrosomia		
– Makrosomia	20	24,39
– Tidak makrosomia	62	75,61
Gemelli		
– Gemelli	15	18,29
– Tidak gemelli	67	81,71
Antenatal care (ANC)		
– Patuh	18	21,95
– Tidak patuh	64	78,05
Perdarahan postpartum		
– Primer (< 24 jam)	55	67,07
– Sekunder (> 24 jam)	27	32,93

Sumber : Data Sekunder

Tabel 2. Analisis bivariat hubungan usia, lama pendidikan, status pekerjaan, dan paritas terhadap kepatuhan ANC

ANC	Perdarahan Postpartum				Total		<i>p-value</i>
	< 24 Jam		> 24 Jam		<i>n</i>		
	<i>N</i>	%	<i>N</i>	%			
Tidak Patuh	53	64.63	11	13.41	64	78.05	0.000
Patuh	2	2.44	16	19.51	18	21.95	
Total	55	67.07	27	32.93	82	100.00	

Sumber : data sekunder